

## PROSEDUR PENGADAAN KABOCA KUNING PT XXX LEMBANG BANDUNG

Lailatul Badi'ah

<sup>1</sup> Lailatul Badi'ah, <sup>2</sup> Fitriani, <sup>2</sup> Fadila Marga Saty

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Agribisnis, <sup>2</sup> Dosen Program Studi Agribisnis, Politeknik  
Negeri Lampung

Jl. Soekarno- Hatta No.10 Rajabasa Bandar Lampung.

Telp (0721) 703995, Fax : (90721) 787309

email<sup>1</sup>: lailatulbadiah5@gmail.com

email<sup>2</sup>: fitriani@polinela.ac.id

email<sup>2</sup>: fadila@polinela.ac.id

### ABSTRACT

*Procurement of vegetable raw materials is important in the production process, so that production activities run smoothly. Kaboca yellow is one of the commodities held by PT XXX. The purpose of the procurement procedure kaboca yellow is: to know the characteristics of received yellow kaboca and procurement procedures kaboca yellow, analyze the problem of procurement kaboca yellow, and making planning kaboca procurement with moving average method. Based on the discussion note that: (1) kaboca characteristics received based on diameter, height, weight, color not defect, contaminant free, diseases and pests. Procurement procedures include: order receipt, needs determination, supplier search, yellow kaboca procurement, and payment to suppliers. (2) Inconsistent shipments occurred in February, March, May, and September. (3) The procurement of yellow kaboca in 2017 in October was 1,428 kg, in November 1,445 kg, and in December 1,396 kg.*

*Keywords: procurement procedure and yellow kaboca.*

### ABSTRAK

Pengadaan bahan baku sayuran merupakan hal penting dalam proses produksi, agar kegiatan produksi berjalan dengan lancar. Kaboca kuning merupakan salah satu komoditas yang diadakan oleh PT XXX. Tujuan dari prosedur pengadaan kaboca kuning yaitu: mengetahui karakteristik kaboca kuning yang diterima dan prosedur pengadaan kaboca kuning, menganalisis masalah pengadaan kaboca kuning, dan membuat perencanaan pengadaan kaboca dengan metode *moving average*. Berdasarkan pembahasan diketahui bahwa: (1) karakteristik kaboca yang diterima berdasarkan diameter, tinggi, berat, warna tidak cacat, bebas kontaminan, penyakit dan hama. Prosedur pengadaan meliputi: penerimaan order, penentuan kebutuhan, pencarian pemasok, pengadaan kaboca kuning, dan pembayaran ke pemasok. (2) Ketidaksiesuaian pengiriman terjadi pada bulan Februari, Maret, Mei, dan September. (3) Pengadaan kaboca kuning tahun 2017 bulan Oktober sebanyak 1.428 kg, bulan November sebanyak 1.445 kg, dan bulan Desember sebanyak 1.396 kg.

Kata kunci: prosedur pengadaan dan kaboca kuning.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang bergerak di sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang, papan, menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk, dan memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi. Sektor pertanian terdiri dari berbagai subsektor, salah satunya subsektor hortikultura. Subsektor hortikultura adalah salah satu sektor pertanian yang bergerak di bidang budidaya atau pembibitan sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman biofar. Sektor hortikultura berkembang di beberapa pulau di Indonesia seperti, Sumatra, Jawa, Bali dan Nusatenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua.

Perusahaan yang bergerak dalam sektor hortikultura salah satunya adalah PT XXX. PT XXX adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pengadaan bahan baku sayuran. Pengadaan bahan baku sayuran merupakan hal penting dalam proses produksi, agar kegiatan produksi berjalan dengan lancar. Pengadaan bahan baku sayuran sangat berpengaruh terhadap kesesuaian barang yang akan diterima oleh perusahaan. Ketersediaan bahan baku yang bersifat musiman dan mudah rusak akan mempengaruhi penanganan yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan seperti sistem pembelian dan pengawasan terhadap kualitas sayuran.

Kaboca kuning merupakan varietas labu Jepang yang memiliki tekstur keras dan tebal. Varietas kaboca yaitu Golen Mama F-1 memiliki batang berukuran besara dan kuat, bobot per buah 1-1,5 kg (Wahyudi, 2012).

Kaboca kuning mengandung senyawa karotenoid yang dikenal sebagai provitamin A untuk menangkal radikal bebas dalam tubuh manusia. Kandungan senyawa karotenoid kaboca kuning per 100 gram lebih tinggi dibandingkan dengan labu kuning biasa yaitu mencapai 285,91 mg (Manasika, 2015).

Permasalahan yang terjadi dalam pengadaan kaboca kuning yaitu, adanya ketidaksesuaian antara permintaan perusahaan dengan jumlah produk yang dikirim oleh pemasok. Ketidaksuaian pengiriman kaboca kuning terjadi pada bulan Februari, Maret, Mei, dan September. Bulan Februari perusahaan order kaboca kuning sebanyak 2.597 kg dan pemasok mengirimkan sebanyak 1.619 kg. Bulan Maret order dari perusahaan sebanyak 4.640 kg dan pemasok mengirimkan sebanyak 3.730 kg. Bulan Mei perusahaan order kaboca kuning sebanyak 2.940 dan pemasok mengirimkan sebanyak 2.802 kg. Bulan September perusahaan order kaboca kuning sebanyak 1.335 kg dan pemasok mengirimkan sebanyak 1.317 kg. Ketidaksesuaian pengiriman tersebut disebabkan karena terbatasnya stok kaboca kuning yang dimiliki oleh pemasok. Perusahaan harus bisa memastikan pengiriman kaboca kuning secara kontinyu.

## Tujuan

Tujuan dari prosedur pengadaan kaboca kuning yaitu Mengetahui karakteristik kaboca kuning yang diterima dan prosedur pengadaan kaboca kuning, menganalisis masalah pengadaan kaboca kuning, membuat perencanaan pengadaan kaboca dengan metode *moving average* di PT XXX Lembang, Bandung.

## Metodologi Pelaksanaan

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara metode observasi partisipatif. Metode kerja yang dilakukan dengan ikut serta langsung dalam kegiatan pekerja di PT XXX. Pengumpulan data yaitu selama 2 bulan yaitu pada bulan Agustus sampai dengan September 2017. Data primer yang diperoleh dari bagian *receiving*, produksi, pembagian, pembagian, dan *marketing* yaitu: Informasi mengenai prosedur pengadaan kabocha kuning dari perusahaan, data pemasok kabocha kuning dari bagian *receiving*, dokumentasi produk kabocha kuning yang masuk ke perusahaan. Data sekunder diperoleh dari data yang telah diolah oleh bagian penerimaan dan pengemasan yang terdapat di PT XXX. Data Sekunder juga didapat dari literatur yang berkaitan dengan materi penyusunan tugas akhir. Data sekunder tersebut yaitu total order toko atau pasar moderen pada komoditas yang cukup banyak di PT XXX.

## Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif dan metode kuantitatif. Penjelasan tentang karakteristik dan prosedur kabocha kuning di PT XXX dengan pendekatan kualitatif. Metode kuantitatif yang digunakan yaitu metode analisis perencanaan kabocha kuning dengan pendekatan *moving average* (MA3). Menghitung kesalahan peramalan dengan *mean absolute deviation* (MAD), dan *Mean squared error* (MSE).

Heizer (2009) Rumus MA3, MAD, dan MSE sebagai berikut:

Rata-rata bergerak

$$\frac{\sum \text{Permintaan dalam periode } n \text{ sebelumnya}}{n}$$

$$\text{MAD} = \frac{\sum |\text{Aktual} - \text{Peramalan}|}{n}$$

$$\text{MSE} = \frac{\sum (\text{Kesalahan peramalan})^2}{n}$$

Keterangan:

n = jumlah periode dalam rata-rata bergerak

## Hasil dan Pembahasan

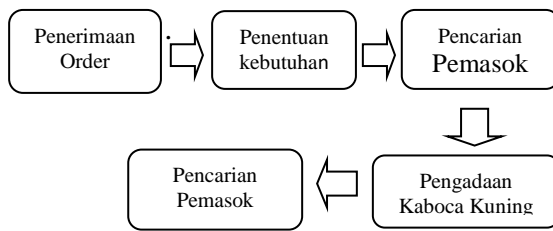
Karakteristik yang ditentukan oleh PT XXX untuk kabocha kuning yaitu bentuk, ukuran, berat, dan warna permukaan kabocha kuning. Karakteristik ini harus sesuai dengan permintaan dari *supermarket* karena perusahaan harus tetap menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh masing-masing *supermarket*.

Perusahaan memiliki standar bagi kabocha kuning yang dikirim oleh pemasok. Standar tersebut sebagai berikut: diameter 14 – 26 cm, tinggi 9 -12 cm, berat 1200-2500 gram, warna *orange* dengan motif garis krem membujur, permukaan segar, mulus, tidak cacat, bebas kontaminan, penyakit dan hama, daya simpan 4 hari.

### 1. Prosedur pengadaan kabocha kuning

Pengadaan kabocha kuning di PT XXX menggunakan cara pembelian kepada pemasok yaitu petani. Perusahaan memiliki prosedur pengadaan yang harus dilaksanakan oleh masing-masing karyawan untuk kelancaran proses pengadaan antara perusahaan dengan pemasok. Prosedur

pengadaan yang terdapat di PT XXX dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Prosedur Pengadaan di PT XXX

## 2. Masalah pengadaan kaboca kuning di PT XXX

Pengadaan kaboca di PT XXX mengalami permasalahan yaitu Kaboca kuning yang dikirimkan oleh pemasok ke PT XXX tidak sesuai dengan order yang diminta oleh perusahaan, ketidaksesuaian pengiriman kaboca kuning yang di minta perusahaan terjadi pada bulan Februari, Maret, Mei, dan September. Order yang diminta perusahaan pada bulan Februari yaitu 2.597 kg kaboca yang dikirimkan hanya 1.619 kg, pada bulan Maret order yang diminta perusahaan yaitu 4.640 kg kaboca yang dikirim hanya 3.730 kg, pada bulan Mei order yang diminta perusahaan yaitu 2.940 kg yang dikirim hanya 2.802 kg, dan pada bulan September order yang diminta perusahaan yaitu 1.335 kg yang dikirim hanya 1.317 kg.

Perusahaan mengantisipasi terjadinya kekurangan pengiriman yang dilakukan oleh pemasok tetap dengan cara perusahaan mencari pemasok cadangan kaboca kuning. Perusahaan bekerjasama dengan pemasok dari komoditi lain sebagai pemasok cadangan dalam memenuhi kaboca kuning. Perusahaan harus menentukan jumlah kaboca kuning

yang akan dipenuhi oleh pemasok agar pemasok siap dalam menyediakan kaboca kuning sesuai dengan permintaan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan peramalan (*Forcasting*) sebagai penentuan kebutuhan kaboca kuning yang akan dipenuhi oleh pemasok dengan menggunakan metode *moving average*.

## 3. Perencanaan pengadaan kaboca kuning dengan Metode Moving Average (MA)

Perencanaan pengadaan kaboca kuning dilakukan agar perusahaan mampu memenuhi permintaan konsumen. Perencanaan pengadaan kaboca kuning dengan menggunakan peramalan. Peramalan ini penting karena keadaan lingkungan dan keinginan konsumen berubah cepat sehingga organisasi dihadapkan pada kondisi yang semakin kompleks untuk mengambil keputusan terkait produksi. Dengan situasi tersebut, perusahaan dituntut untuk menghadapi perubahan dimasa datang akibat perubahan kondisi ekonomi dan bisnis, pesaing, tren pasar, dan pengaruh dari program promosi perusahaan.

Peramalan memerlukan data-data dari periode sebelumnya. Data periode sebelumnya digunakan sebagai panduan untuk dapat melakukan peramalan. Peramalan ini menggunakan metode MA (*moving average*). Metode *moving average* yang digunakan adalah MA2 (*two month moving average*) dan MA3 (*three month moving average*), perkiraan order kaboca kuning pada bulan Oktober sama dengan rata-rata dari order kaboca kuning dua bulan dan tiga bulan terakhir. Heizer (2009)

rumus rata-rata bergerak (*moving average*) sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata bergerak} = \frac{\sum \text{Permintaan dalam periode } n \text{ sebelumnya}}{n}$$

Keterangan:

n = jumlah periode dalam rata-rata bergerak

Akurasi keseluruhan dari setiap model peramalan rata-rata bergerak,

*Mean absolute deviation* ukuran pertama kesalahan peramalan keseluruhan untuk sebuah model MAD. Nilai ini dihitung dengan mengambil jumlah nilai *absolute* dari setiap kesalahan peramalan dibagi dengan jumlah periode data (n). Heizer (2009) mengatakan, rumus MAD sebagai berikut:

$$\text{MAD} = \frac{\sum | \text{Aktual} - \text{Peramalan} |}{n}$$

*Mean Squared error* (MSE) merupakan cara kedua untuk mengukur kesalahan peramalan keseluruhan. MSE merupakan rata-rata selisih kuadrat antara nilai yang diramalkan dan diamati. Heizer (2009) mengatakan, rumus MSE sebagai berikut:

$$\text{MSE} = \frac{\sum (\text{Kesalahan peramalan})^2}{n}$$

#### a. Peramalan menggunakan MA2 (*two month moving average*) dengan MAD dan MSE

Perkiraan order kaboca kuning pada bulan Oktober sama dengan rata-rata dari order kaboca kuning dua bulan bulan terakhir. Data peramalan pengadaan kaboca kuning dengan metode MA2 dapat dilihat pada Tabel 1.

penghalusan eksponensial, atau yang lainnya dapat dijelaskan dengan membandingkan dengan nilai yang diramal dengan nilai yang aktual.

Tabel 1. Perencanaan kaboca kuning dengan metode MA2

| Bulan     | Periode | Kirim | MA2      |
|-----------|---------|-------|----------|
| Januari   | 1       | 3.994 | -        |
| Februari  | 2       | 1.619 | -        |
| Maret     | 3       | 3.730 | 2.806,50 |
| April     | 4       | 2.384 | 2.674,50 |
| Mei       | 5       | 2.802 | 3.057,00 |
| Juni      | 6       | 1.788 | 2.593,00 |
| Juli      | 7       | 1.379 | 2.295,00 |
| Agustus   | 8       | 1.590 | 1.583,50 |
| September | 9       | 1.317 | 1.484,50 |
| Oktober   | 10      | -     | 1.453,50 |
| November  | 11      | -     | 1.385,25 |
| Desember  | 12      | -     | 1.419,38 |

Tabel 1 menjelaskan hasil perhitungan dengan menggunakan MA2. Perusahaan dapat menentukan jumlah kaboca kuning pada bulan Oktober sebanyak 1.445 kg, bulan November sebanyak 1.385 kg, dan bulan Desember sebanyak 1.419 kg. Kesalahan peramalan dihitung dengan menggunakan MAD dan MSE dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Kesalahan Peramalan dengan MAD

| Bulan                 | Periode | Kirim (Yt) | MA 2 (Ft) | Yt-Ft    | Yt-Ft    |
|-----------------------|---------|------------|-----------|----------|----------|
| Januari               | 1       | 3.394      | -         | -        | -        |
| Februari              | 2       | 1.619      | -         | -        | -        |
| Maret                 | 3       | 3.730      | 2.506,50  | 1.223,50 | 1.223,50 |
| April                 | 4       | 2.384      | 2.674,50  | -290,50  | 290,50   |
| Mei                   | 5       | 2.802      | 3.057,00  | -255,00  | 255,00   |
| Juni                  | 6       | 1.788      | 2.593,00  | -805,00  | 805,00   |
| Juli                  | 7       | 1.379      | 2.295,00  | -916,00  | 916,00   |
| Agustus               | 8       | 1.590      | 1.583,50  | 6,50     | 6,50     |
| September             | 9       | 1.317      | 1.484,50  | -167,50  | 167,50   |
| Oktober               | 10      | -          | 1.453,50  | -        | -        |
| November              | 11      | -          | 1.385,25  | -        | -        |
| Desember              | 12      | -          | 1.419,38  | -        | -        |
| Jumlah                |         |            |           |          | 3.664,00 |
| Hasil perhitungan MAD |         |            |           |          | 305,33   |

Tabel 3. Kesalahan peramalan dengan MSE

| Bulan                 | Periode | Kirim (Yt) | MA2 (Ft) | Yt-Ft    | Yt-Ft    | Yt-Ft  <sup>2</sup> |
|-----------------------|---------|------------|----------|----------|----------|---------------------|
| Januari               | 1       | 3.394      | -        | -        | -        | -                   |
| Februari              | 2       | 1.619      | -        | -        | -        | -                   |
| Maret                 | 3       | 3.730      | 2.506,50 | 1.223,50 | 1.223,50 | 1.496.952,25        |
| April                 | 4       | 2.384      | 2.674,50 | -290,50  | 290,50   | 84.390,25           |
| Mei                   | 5       | 2.802      | 3.057,00 | -255,00  | 255,00   | 65.025,00           |
| Juni                  | 6       | 1.788      | 2.593,00 | -805,00  | 805,00   | 648.025,00          |
| Juli                  | 7       | 1.379      | 2.295,00 | -916,00  | 916,00   | 839.056,00          |
| Agustus               | 8       | 1.590      | 1.583,50 | 6,50     | 6,50     | 42,25               |
| September             | 9       | 1.317      | 1.484,50 | -167,50  | 167,50   | 28.056,25           |
| Oktober               | 10      | -          | 1.453,50 | -        | -        | -                   |
| November              | 11      | -          | 1.385,25 | -        | -        | -                   |
| Desember              | 12      | -          | 1.419,38 | -        | -        | -                   |
| Jumlah                |         |            |          |          |          | 3.161.547,00        |
| Hasil perhitungan MSE |         |            |          |          |          | 263.462,25          |

Table 2 dan Tabel 3 menunjukkan hasil dari perhitungan MAD dan MSE. MAD yang diperoleh sebesar 305,33 dan MSE yang dipeoleh sebesar 263.462,25 dari perhitungan dengan metode *moving average* 2 bulanan.

#### b. Peramalan menggunakan MA3 (*three month moving average*)

Perkiraan order kaboca kuning pada bulan Oktober sama dengan rata-rata dari order kaboca kuning tiga bulan bulan terakhir. Data peramalan pengadaan kaboca kuning dengan metode MA3 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Perencanaan pengadaan kaboca kuning dengan MA3

| Bulan     | Periode | Kirim | MA3      |
|-----------|---------|-------|----------|
| Januari   | 1       | 3.394 | -        |
| Februari  | 2       | 1.619 | -        |
| Maret     | 3       | 3.730 | -        |
| April     | 4       | 2.384 | 2.914,33 |
| Mei       | 5       | 2.802 | 2.577,67 |
| Juni      | 6       | 1.788 | 2.972,00 |
| Juli      | 7       | 1.379 | 2.324,67 |
| Agustus   | 8       | 1.590 | 1.989,67 |
| September | 9       | 1.317 | 1.585,67 |
| Oktober   | 10      | -     | 1.428,67 |
| November  | 11      | -     | 1.445,22 |
| Desember  | 12      | -     | 1.396,96 |

Tabel 4 menunjukkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode *three month moving average*. Perusahaan dapat menentukan jumlah kaboca kuning yang akan dipesan kepada pemasok pada bulan Oktober sebanyak 1.428 kg, bulan November sebanyak 1.445 kg, dan bulan Desember sebanyak 1.396 kg. Kesalahan peramalan dihitung dengan menggunakan MAD dan MSE dapat dilihat pada Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 5. Peramalan kesalahan dengan MAD

| Bulan                 | Periode | Kirim | MA3(Ft)  | Yt-Ft     | Yt-Ft    |
|-----------------------|---------|-------|----------|-----------|----------|
| Januari               | 1       | 3.394 | -        | -         | -        |
| Februari              | 2       | 1.619 | -        | -         | -        |
| Maret                 | 3       | 3.730 | -        | -         | -        |
| April                 | 4       | 2.384 | 2.914,33 | -530,33   | 530,33   |
| Mei                   | 5       | 2.802 | 2.577,67 | 224,33    | 224,33   |
| Juni                  | 6       | 1.788 | 2.972,00 | -1.184,00 | 1.184,00 |
| Juli                  | 7       | 1.379 | 2.324,67 | -945,67   | 945,67   |
| Agustus               | 8       | 1.590 | 1.989,67 | -399,67   | 399,67   |
| September             | 9       | 1.317 | 1.585,67 | -268,67   | 268,67   |
| Oktober               | 10      | -     | 1.428,67 | -         | -        |
| November              | 11      | -     | 1.445,22 | -         | -        |
| Desember              | 12      | -     | 1.396,96 | -         | -        |
| Jumlah                |         |       |          |           | 3.552,67 |
| Hasil perhitungan MAD |         |       |          |           | 296,06   |

Tabel 6. Peramalan kesalahan dengan MSE

| Bulan                 | Periode | Kirim | MA3 (Ft) | Yt-Ft     | Yt-Ft    | Yt-Ft  <sup>2</sup> |
|-----------------------|---------|-------|----------|-----------|----------|---------------------|
| Januari               | 1       | 3.394 | -        | -         | -        | -                   |
| Februari              | 2       | 1.619 | -        | -         | -        | -                   |
| Maret                 | 3       | 3.730 | -        | -         | -        | -                   |
| April                 | 4       | 2.384 | 2.914,33 | -530,33   | 530,33   | 281.253,44          |
| Mei                   | 5       | 2.802 | 2.577,67 | 224,33    | 224,33   | 50.325,44           |
| Juni                  | 6       | 1.788 | 2.972,00 | -1.184,00 | 1.184,00 | 1.401.856,00        |
| Juli                  | 7       | 1.379 | 2.324,67 | -945,67   | 945,67   | 894.285,44          |
| Agustus               | 8       | 1.590 | 1.989,67 | -399,67   | 399,67   | 159.733,44          |
| September             | 9       | 1.317 | 1.585,67 | -268,67   | 268,67   | 72.181,78           |
| Oktober               | 10      | -     | 1.428,67 | -         | -        | -                   |
| November              | 11      | -     | 1.445,22 | -         | -        | -                   |
| Desember              | 12      | -     | 1.396,96 | -         | -        | -                   |
| Jumlah                |         |       |          |           |          | 2.859.635,56        |
| Hasil perhitungan MSE |         |       |          |           |          | 238.302,96          |

Tabel 5 dan Tabel 6 menunjukkan hasil dari perhitungan MAD dan MSE. MAD yang diperoleh sebesar 296,06 dan MSE yang dipeoleh sebesar

238.302,96 dari perhitungan dengan metode *moving average* 3 bulanan.

Metode *moving average* 3 bulanan adalah salah satu metode yang paling baik untuk meramalkan jumlah order kabocha kuning untuk periode yang akan datang. Hasil MAD dan MSE 3 bulanan memiliki nilai yang lebih kecil yaitu MAD sebesar 296,06 dan MSE sebesar 238.302,96. Hasil MAD dan MSE 2 bulanan memiliki nilai yang lebih besar yaitu MAD sebesar 305,33 dan MSE sebesar 263.426,25.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik kabocha kuning yang diterima oleh PT Bimandiri Agro Sedaya meliputi diameter 14-26 cm, tinggi 9-12 cm, berat 1200-2500 gram, warna *orange* dengan motif garis krem membujur, permukaan segar, mulus, tidak cacat, bebas kontaminan, penyakit dan hama. Prosedur pengadaan kabocha kuning di PT Bimandiri Agro Sedaya meliputi, penerimaan order, penentuan kebutuhan, pencarian pemasok, pengadaan kabocha kuning, dan pembayaran ke pemasok.
2. Permasalahan pengadaan kabocha kuning meliputi ketidaksesuaian pengiriman yang dilakukan oleh pemasok yang terjadi pada bulan Februari, Maret, Mei dan September. Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan stok kabocha kuning yang dimiliki oleh pemasok. Ketidaksesuaian pengiriman kabocha kuning dari pemasok mengakibatkan perusahaan tidak

dapat memenuhi permintaan konsumen (supermarket).

3. Perencanaan pengadaan kabocha kuning dengan metode *moving average* pada tahun 2017 bulan Oktober, November, dan Desember. Pengadaan kabocha kuning yang dipastikan sebanyak 1.428 kg pada bulan Oktober, 1.445 kg pada bulan November, 1.396 kg pada bulan Desember. Pemasok menyediakan kabocha kuning sesuai dengan order perusahaan, sehingga informasi ini menjadikan perusahaan dapat memenuhi permintaan konsumen (Supermarket).

### REFERENSI

- Assauri, Sofjan. 2008. Manajemen Produksi dan Operasi, Edisi Revisi 2008. LP-FEUI, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Statistik Perusahaan Hortikultura. Badan Pusat Statistik.
- Bowersox, Donald J. 2006. Manajemen Logistik, Integrasi Sistem-Sistem Manajemen Distribusi Fisik dan Manajemen Material. Bumi Aksara, Jakarta.
- Dwiantara, Lukas, dan Rumsari Hadi S. 2004. Manajemen Logistik, Pedoman Praktis Bagi Sekertaris dan Staf Administrasi. PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Heizer Jay, Barry Render. 2009. Manajemen Operasi, Buku 1 Edisi 9. Salemba Empat, Jakarta.
- Manasika, Arina, dan Simon Bambang W. 2015. Ekstrasi Pigmen

Karotenoid Labu Kabocha Menggunakan Metode Ultrasonik (Kajian Rasio Bahan: Pelarut dan Lama Ekstraksi). Jurnal Pangan dan Agroindustri vol.3 no 3p.928-938.

Martono, Ricky. 2015. Manajemen Logistik Terintegrasi. PPM, Jakarta Pusat.

Putra, Muhammad Rizki A., Dwi Atmanto, Devi Farah Azizah. 2015. Analisis Sistem Pengadaan/ Jasa dalam Meningkatkan Pengendalian Interen, (Studi pada PT. Pembangkitan Jawa-Bali (PJB) Unit Pembangkit Paiton). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 2 No.2.

Sutarman. 2017. Dasar-Dasar Manajemen Logistik. PT Refika Aditama, 2017.

Wahyudi. 2012. Bertanam Kabocha, Melon, dan Semangka Hibrida dengan Teknologi EMP. PT Agromedia Pustaka, Jakarta Selatan.

Yuhanto, Teguh Aji, Siswanto. 2014. Perencanaan Sistem Informasi Pengadaan Barang dengan Metode Berorientasi Objek Pada Bengkel Kuda Mas Auto Service Semarang. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=399366&val=8748&title=PERANCANGAN%20SISTEM%20INFORMASI%20PENGADAAN%20BARANG%20%20DENGAN%20%20METODE%20BERORIENTASI%20OBJEK%20PADA%20BENGKEL%20KUDA%20MAS%20AUTO%20%20SERVICE%20SEMARANG>